

PENGADAAN PUPUK UREA BERSUBSIDI MENGGUNAKAN *BILLING SYSTEM* DI CV Q KOTA METRO

Andar Widisa

Andar Widisa¹, Muhammad Zaini², Fitriani³.

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Pembimbing 1, ³ Dosen Pembimbing 2
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (1369) 754904, Fax : (2186) 137743

email¹ : andar.widisa@yahoo.com

Abstrak

CV Q merupakan perusahaan distribusi penyediaan kebutuhan pupuk urea bersubsidi bagi kelompok tani. Perusahaan ini memiliki mitra untuk menyalurkan pupuk di Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Tengah, Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah (1) menguraikan prosedur pengadaan pupuk oleh CV Q dan (2) membandingkan cara pennebusan pupuk menggunakan *billing system* dan manual di CV Q. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa prosedur pengadaan pupuk urea bersubsidi yang dilakukan CV Q meliputi penentuan persyaratan, pemilihan sumber (pemasok), pembuatan pesanan pembelian, pemesanan ke produsen, pembayaran dan pemuatan pupuk. Pemesanan dan pennebusan pupuk urea bersubsidi lebih mudah menggunakan *billing system* dari pada cara manual, karena pemesanan dan pennebusan menggunakan *billing system* dilakukan langsung oleh kelompok tani yang diwakili oleh ketua kelompok tani.

Kata Kunci: *Billing system, Prosedur pengadaan,*

PENDAHULUAN

Produksi padi sangat penting dalam pengadaan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Pertanian di Indonesia memiliki sasaran dalam menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing terhadap produk pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani terutama komoditi padi (Mardiyah, 2016). Padi merupakan bahan makanan pokok utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Produksi padi perlu ditingkatkan dan dijaga stabilitasnya agar Bangsa Indonesia dapat memenuhi kebutuhan makanan pokok sendiri (Yulianto, 2017). Sektor pertanian

merupakan sektor yang berkontribusi besar dalam pendapatan bagi penduduk Provinsi Lampung sebagai mata pencarian utama (Fitriani, 2017). Produktivitas padi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan input sarana produksi salah satunya adalah pupuk. Pencapaian produktivitas padi secara optimal menjadi program pemerintah. Salah satu program pemerintah meningkatkan produktivitas padi yaitu menyediakan pupuk bersubsidi. *Billing system* merupakan inisiasi program pemerintah Provinsi Lampung untuk menangani masalah pengadaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi.

Program *billing system* adalah hasil dari pencetusan ide dari Tim Percepatan Pembangunan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (TP4K) atas arahan Gubernur M. Ridho Ficardo sesuai dengan penerbitan Peraturan Gubernur No. 99 Tahun 2016 tentang Pola Distribusi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian di Provinsi Lampung. Pengadaan pupuk bersubsidi di Provinsi Lampung dilakukan oleh perusahaan CV Q dari perusahaan BUMN yaitu PT JKL. Pupuk bersubsidi dapat dipesan dengan cara *billing system* dan manual. *Billing system* merupakan sistem pembayaran yang dilakukan perusahaan atau organisasi untuk mengadakan barang dengan cara pemesanan dan penebusan melalui transaksi elektronik. Masalah yang dihadapi dalam pengadaan dan pendistribusian pupuk oleh CV Q yaitu keterlambatan ketersediaan pupuk untuk kelompok tani/petani, selain itu pengaturan kuota pupuk dapat disalahgunakan oleh pihak lain. Berdasarkan uraian tersebut maka tulisan ini bertujuan (1) menguraikan prosedur pengadaan pupuk oleh CV Q dan (2) membandingkan cara penebusan pupuk menggunakan *billing system* dan manual di CV Q.

Metode Pelaksanaan

Penulisan ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di CV Q di Jl. Bangka No 43 A Rt 04/01, Hadimulyo Barat, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung mulai dari tanggal 13 Agustus hingga tanggal 12 Oktober 2018.

Data yang digunakan untuk penyelesaian Laporan Karya ilmiah ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari

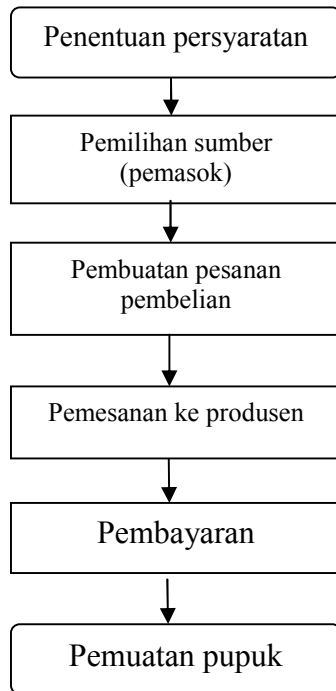
karyawan admin divisi pupuk urea bersubsidi CV Q yang secara langsung menangani pengadaan dan penyaluran pupuk urea bersubsidi. Data sekunder dapat diperoleh dari HRD perusahaan. Data sekunder juga diperoleh dari dokumen dan mempelajari melalui media massa, jurnal dan buku referensi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada prosedur pengadaan dan perbandingan pengadaan pupuk menggunakan *billing system* dan manual.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur pengadaan pupuk CV Q.

Pengadaan pupuk urea bersubsidi yang dilakukan distributor pupuk CV Q menggunakan cara *billing system* ke PT JKL. (Bare, 2014) *electronic billing sistem* merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan orang yang memiliki piutang menyajikan tagihan biaya pelayanan kepada konsumen serta memungkinkan konsumen untuk membayar tagihan secara elektronik.

(Rizky, dkk., 2015) menyatakan bahwa prosedur pengadaan barang adalah urutan-urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang atau lebih dengan tujuan untuk menjamin perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan. Langkah-langkah prosedur pengadaan meliputi penentuan persyaratan, pemilihan sumber, membuat pesanan pembelian, penerimaan barang, verifikasi faktur dan pembayaran ke pemasok. CV Q memiliki prosedur pengadaan pupuk urea bersubsidi dari PT JKL.



Gambar 1. Alur prosedur pengadaan pupuk urea bersubsidi.

Penentuan persyaratan

Syarat yang harus diserahkan oleh kelompok tani kepada distributor CV Q berupa surat Rencana Definif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang sudah diisi sesuai dengan kebutuhan pupuk petani. Surat RDKK berdasarkan rekomendasi dari Panitia Penyuluh Lapangan (PPL) di wilayah setempat dan persetujuan ketua kelompok tani. Prosedur selanjutnya dilakukan apabila kelompok tani atau kios pengecer telah melakukan pemesanan dan penebusan pupuk kepada distributor.

Pemilihan sumber (pemasok)

Pemilihan sumber yang dilakukan CV Q yaitu perusahaan PT JKL. Perusahaan BUMN yaitu PT JKL merupakan perusahaan yang memproduksi urea bersubsidi dan nonsubsidi. Produsen ini sudah menjadi mitra sejak tahun 2005.

Pembuatan pesanan pembelian

Pemesanan pupuk bersubsidi dilakukan kios pengecer atau kelompok tani dapat menggunakan cara *billing system* dan manual.

1. Pemesanan menggunakan *billing system* merupakan sistem digital yang sudah terintegrasi yang terdapat pada *software*. Pembayaran menggunakan *billing system* menggunakan jasa lembaga perbankan bank lokal yaitu Bank Lampung sebagai pihak lembaga perbankan yang menangani pembayaran atau penebusan pupuk urea bersubsidi kelompok tani.
2. Pemesanan cara manual dilakukan oleh kios pengecer dengan menyerahkan surat RDKK kelompok tani dan penebusan di kantor CV Q.

Pemesanan ke produsen

Pemesanan dan penebusan kios atau kelompok tani yang telah dilakukan kepada distributor. CV Q melakukan pengajuan RDKK mitra dan penebusan kepada produsen PT JKL. Pemesanan dengan *billing system* dilakukan pada *website* Pupuk Indonesia.

Pembayaran

Tahap selanjutnya adalah pihak produsen mengeluarkan surat kode *booking* yang bermaksud agar distributor segera melakukan pembayaran dana melalui rekening bank. Jumlah uang yang harus dibayarkan ke produsen berdasarkan jumlah pemesanan CV Q. Apabila distributor sudah melakukan pembayaran, selanjutnya produsen mengeluarkan surat *delivery order* yang bermaksud agar dsitributor mengetahui lokasi pemuatan pupuk di gudang milik produsen.

Pemuatan pupuk

Pemuatan pupuk yang dilakukan pihak distributor, sebelumnya membuat surat DO sebagai legalitas perusahaan distributor dan bukti telah mendapatkan persetujuan dari produsen. Pemuatan pupuk dilakukan oleh Q menggunakan jenis kendaraan truk. Pemuatan pupuk yang telah dilakukan oleh driver dari distributor, selanjutnya pupuk akan diletakan di gudang milik distributor CV Q sebagai stok pupuk. Pupuk akan disalurkan kepada kios pengecer atau Gapoktan satu minggu setelah berada digudang.

Pengadaan menggunakan elektronik *billing system* dan manual

1. Pemesanan

Kemudahan kelompok tani menggunakan *billing system* hanya tinggal memberikan data identitas mitra, jumlah kebutuhan dan pupuk yang diajukan akan digunakan oleh kelompok tani. Selanjutnya dengan cara *billing system* maka kelompok tani lebih menghemat waktu perjalanan, dan biaya perjalanan. Pemesanan dengan cara manual dilakukan oleh pihak kios pengecer yang mendatangi kantor CV Q yang berada di Kota Metro. Kelemahan pemesanan menggunakan cara manual perlu waktu lebih lama karena harus mengantri pelayanan oleh admin karyawan jika bersamaan ada yang melakukan pemesanan. Pemesanan dengan cara manual menambah biaya pengeluaran perjalanan.

2. Penebusan

Penebusan menggunakan *billing system* dilakukan kelompok tani menggunakan akun Bank Lampung yang sudah terdaftar sebagai nomor rekening yang melakukan pemesanan dan penebusan pupuk urea bersubsidi. Penebusan

menggunakan kartu elektronik. Kemudahan penebusan menggunakan *billing system* kelompok tani tidak perlu menggunakan uang tunai yang akan disetorkan ke CV Q. Kelompok tani lebih menghemat pengeluaran biaya perjalanan, menghemat waktu untuk mendatangi kantor.

Penebusan menggunakan cara manual kios pengecer harus mendatangi kantor dengan membawa uang tunai. Kelemahannya yaitu kios pengecer harus menunggu penghitungan jumlah uang oleh admin karyawan yang bisa dalam jumlah nominal besar. Penebusan dengan cara ini juga dapat menambah biaya perjalanan, tidak menghemat waktu perjalanan dan tindak kejahatan dapat saja terjadi pada saat perjalanan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan Laporan Karya ilmiah ini dapat disimpulkan bahwa Prosedur pengadaan yang dilakukan distributor pupuk urea bersubsidi CV Q meliputi penentuan persyaratan, pemilihan sumber (pemasok), pembuatan pesanan pembelian, pemesanan ke produsen, pembayaran, dan pemuatan pupuk dari gudang produsen. Pemesanan dan penebusan menggunakan *billing system* lebih mudah karena pemesanan kios pengecer tidak perlu datang ke kantor. Apabila dengan cara manual, kios pengecer harus datang ke kantor CV Q.

Saran

Saran dapat menjadi pertimbangan bagi kelompok kelompok tani untuk melakukan penyusunan RDKK tepat waktu dan tepat jumlah. Sementara bagi divisi CV Q perlu meningkatkan kualitas pelayanan pengadaan pupuk, agar seluruh mitra dapat melakukan pemesanan dan

penebusan pupuk dengan cara *billing system*. Mitra yang menggunakan cara *billing system* dapat terhindar dari masalah keterlambatan pupuk urea bersubsidi pada saat musim tanam tiba.

Referensi

- Bare, Mariana Leba. 2014. Analisis Pemanfaatan Billing system di RSUD T.C. Hillers Maumere. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Fitriani, Sutarni, Haryono, D., Ismono, H., & Lestari, D. A. H. (2017). Pertanian Perdesaan Lampung: Peluang dan Tantangan, 1(2), 43–52.
- Mardiyah, A. (2016). Risiko Produksi Usahatani Padi Di Kabupaten, 2(1), 8–16.
- Rizki, M., Putra, A., &Azizah, D. F. (2015). Analisis Sistem Pengadaan Barang / Jasa Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern(Studipada Pt PembangkitanJawa-Bali (PJB) Unit PembangkitPaiton), 2(2), 1–11.
- Yulianto, Y. (2018). Ketahanan Varietas Padi Lokal Mentik Wangi Terhadap Penyakit Blas. Journal of Food System & Agribusiness,1(1),47–54.
<https://doi.org/10.25181/jofsa.v1i1.8>

The screenshot displays the Plagiarism Checker interface. At the top, the browser address bar shows the URL <https://my.plagamme.com/r/>. The application header includes a hamburger menu, the Plagamme logo, a search icon, and a three-dot menu. The main content area features a report for the document 'KTI andar.docx', which was processed '1 menit yang lalu'. The report indicates an 8% risk of plagiarism, categorized as 'MEDIUM'. Below this, a table provides a breakdown of the analysis: Paraphrase (1%), Kutipan salah (0%), and Concentration (represented by three stars). The interface also offers several actions: 'Bagikan' (Share), 'Deep' (Deep scan for \$1.00), 'Publish and earn', and 'View report' (for \$1.57).

Category	Value
Risiko dari plagiarisme	8% MEDIUM
Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

- Bagikan
- Deep \$ 1.00
- Publish and earn
- View report \$ 1.57